

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Kelas X-1 SMAN 4 Banjarmasin

Analysis of the implementation of the independent curriculum on learning outcomes in Economics subjects in class X-1 of SMAN 4 Banjarmasin

Hildayati^{1*}, Annisa Mayasari², & Nurliani³

¹Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

²Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

³Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

¹Email: hildayatixxx@gmail.com, ²Email: amayasari1122@gmail.com, ³Email: nurliani0410@gmail.com

Abstract: This study analyzes the implementation of the independent curriculum on the learning outcomes of economics subjects in class X-1 at SMA Negeri 4 Banjarmasin. The purpose of this study is to find out the learning outcomes of economics subjects from implementing the independent learning curriculum. The subjects in this study were students in class X-1. The data obtained by the researcher used observation, questionnaires and documentation with the learning outcomes of class X-1 in economics subjects. The results in this study have shown that the implementation of the independent curriculum for economics subject learning outcomes in class X-1 of SMAN 4 Banjarmasin has been carried out well, it can be seen from the initial stage that it has been running well for one semester, although it is still in the process of adjustment, in practice, the programs that have been implemented, such as extra-curricular, intra-curricular and projects to strengthen the profile of Pancasila students, have gone well. The advantages of the independent learning curriculum are that teachers are freed in designing learning, flexible study time and educating students to have independent personalities.

Keywords: learning outcomes, economy, kurikulum merdeka

Abstrak: Penelitian ini menganalisis implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada kelas X-1 di SMA Negeri 4 Banjarmasin. Tujuan penelitian ini agar mengetahui hasil belajar mata pelajaran ekonomi dari pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik di kelas X-1. Data yang diperoleh peneliti menggunakan observasi, angket dan dokumentasi dengan hasil belajar kelas X-1 pada mata pelajaran ekonomi. Hasil dalam penelitian ini telah menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada kelas X-1 SMAN 4 Banjarmasin ini sudah dapat terlaksana dengan baik terlihat dari tahap awal yang dijalankan sudah berjalan dengan baik selama satu semester walaupun masih dalam proses penyesuaian, dalam praktik nya program yang telah dijalankan seperti ekstrakurikuler, intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan dengan baik. Kelebihan kurikulum merdeka belajar yaitu guru dibebaskan dalam mendesain pembelajaran, waktu belajar yang fleksibel dan mendidik peserta didik agar mempunyai kepribadian yang mandiri.

Kata Kunci: hasil belajar, ekonomi, kurikulum merdeka

How to cite this article:

Hildayati, H., Mayasari, A., & Nurliani, N. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Kelas X-1 SMA Negeri 4 Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(2), 53—60. DOI: [10.30872/jimpian.v3i1.2247](https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2247)

Article history

Received:
9 June 2023

Accepted:
25 September 2023

Published:
1 October 2023

* Corresponding author



PENDAHULUAN

Pendidikan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi peserta didik secara aktif untuk dapat memiliki kepribadian, keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003). Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 menjelaskan kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum di Indonesia sejak zaman kemerdekaan sampai sekarang mengalami banyak perubahan. Kurikulum yang terbaru digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013 dan di masa sekarang sudah mulai sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah (Chaniago et al., 2022).

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan berfokus lebih kepada materi yang dapat mengembangkan karakter juga kompetensi peserta didik. Menekankan pada proses pembelajaran dengan cara guru sebagai pendidik dan peserta didik agar dapat mampu berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar (Susanto, 2021). Kurikulum merdeka belajar ini berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik mampu menyampaikan materi pelajaran dan mengaitkan pada pembentukan karakter peserta didik. Karakteristik kurikulum merdeka (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter yang sesuai Profil Pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu yang cukup untuk pembelajaran yang lebih dalam untuk kompetensi dasar literasi dan numerasi. Proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, dengan adanya karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik harapannya mereka bisa berinteraksi serta bersosialisasi antar teman dengan baik dan bijak dengan saling menghargai dan menghormati satu sama lain walaupun dalam perjalanannya mereka saling berbeda pendapat pada akhirnya akan dapat saling menumbuhkan sikap berkolaborasi secara demokratis antar sesama teman.

Berfokus pada pembentukan karakter peserta didik maka bentuk penilaian lebih kepada menekankan bagaimana bakat dan kecerdasan dari setiap peserta didik, yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda pada bidangnya masing-masing. Adapun empat hal pokok yang menjadi kebijakan baru Kemendikbud RI, yakni:

- a. Ujian Nasional (UN) telah ditiadakan dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum disertai Survei Karakter. Dalam kemampuan menalar dalam literasi dan numerik yang didasari dengan praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dijadwalkan akan terlaksana pada akhir jenjang pendidikan. Dengan, Asesmen dilaksanakan di tingkat kelas IV, VIII, dan XI. Dengan sistem penilaian yang telah dilakukan inovasi ini, tentu memiliki harapan bahwa pada hasilnya dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
- b. Menyangkut Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) terkait kebijakan bahwa USBN diserahkan sepenuhnya pada sekolah masing-masing. Kemendikbud mengatakan bahwa, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan penilaian, baik itu melalui proses portofolio, karya tulis serta bentuk penugasan lainnya.
- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nadiem Makarim berpendapat bahwa RPP cukup dibuat dalam satu halaman tanpa harus ratusan halaman. Selain itu, penyederhanaan administrasi diharapkan para pendidikan mampu mengalihkan kegiatan belajar dengan capaian meningkatkan kompetensi.
- d. Terkait Penerimaan peserta didik baru (PPDB), yakni terkait kebijakan PPDB lebih ditekankan dengan penerapan sistem zonasi, namun tidak termasuk wilayah 3T. Dengan demikian, bahwa peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi lebih memiliki kesempatan yang banyak dari sistem PPDB. Selain itu pemerintah daerah juga diberikan kewenangan secara teknis dalam menentukan daerah zonasi.

Konsep dalam merdeka belajar yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan konsep merdeka belajar telah mengadakan kegiatan diskusi dengan tema merdeka belajar, kegiatan diapresiasi oleh para pendidik, sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan. Merdeka belajar merupakan inovasi baru. Makna dari merdeka belajar ini adalah terkait bagaimana kebijakan yang dibuat strategi dan

termuat untuk kegiatan Ujian sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta sistem zonasi terkait dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Konsep merdeka belajar salah satu program agar dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia dan nyaman bagi peserta didik ataupun guru sebagai pendidik yang tujuannya agar para pendidik dan peserta didik serta orang tua bisa mendapatkan suasana belajar yang bahagia tanpa adanya beban yang berat diakibatkan tuntutan pencapaian (Setiaji et al., 2022). Guru bisa mengembangkan secara kreatif, inovatif dengan tidak hanya berfokus kepada guru saja saat proses pembelajaran (*teacher centered*), menempatkan peserta didik tidak hanya sebagai obyek belajar tetapi juga sebagai subyek belajar dan proses pembelajaran menjadi aman, nyaman, menyenangkan dan bermakna serta saling berkolaborasi saling menghargai sehingga pembelajaran dapat benar-benar dihayati. Menurut Rusmono (2017) Hasil belajar suatu mata pelajaran adalah perubahan perilaku individu yang meliputi perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, Perubahan perilaku diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Hasil belajar peserta didik merupakan suatu hasil nyata yang dapat dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk rapor pada setiap semester. Hasil belajar peserta didik yang telah dicapai berupa prestasi belajar peserta didik di sekolah yang mewujudkannya dalam bentuk angka. Hakikat dari hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan belajar telah dilewati. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- a. Faktor Internal (dari dalam individu) Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dalam individu yang belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.
- b. Faktor eksternal (dari luar individu), Lingkungan belajar perlu diciptakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang kondusif. Berkaitan dengan faktor luar peserta didik, adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap.

Terdapat kendala dalam pengimplementasian pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang dialami guru termasuk guru-guru mata pelajaran ekonomi di SMA. Pemerintah yang menerapkan kurikulum merdeka yang menjadi kendala bagi guru adalah bagaimana pembelajaran ekonomi yang sesuai tuntutan kurikulum. Karena tugas utama guru yakni mengajar serta informasi yang masih terbatas dan kurikulum merdeka di jenjang SMA merupakan hal yang baru, membuat pelaksanaan utama kurikulum yaitu guru mengalami kebimbangan. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat terhadap kemajuan dan juga peningkatan kompetensi peserta didik, di mana hasilnya akan terlihat dari peserta didik yang lulus dan tidak lulus. Tanggung jawab peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dibebankan kepada guru sangat besar akses yang terbatas akan informasi mengharuskan guru dan MGMP berkolaborasi dengan *stakeholders* seperti pihak universitas untuk bisa bersama-sama menemukan solusi dan kendala tersebut sehingga dapat mewujudkan pembelajaran ekonomi yang mampu menciptakan pelajar Pancasila.

METODE

Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati (Moleong, 2014). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Banjarmasin pada kelas X-1 dengan total peserta didik sebanyak 37 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Subjek dalam penelitian ini seorang guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Banjarmasin. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Datanya dianalisis dengan beberapa pertanyaan sesuai dengan judul penelitian.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Daya serap individu peserta didik

$$\text{Daya serap individual} = \frac{\text{skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100\%$$
 Suatu individu dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%
- Ketuntasan belajar klasikal
- Tuntas belajar = $\frac{\text{Banyak peserta didik yang tuntas}}{\text{Banyak peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$
 Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika persentase yang dicapai sekurang-kurangnya 65%
- Daya serap klasikal

$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\text{skor total peserta tes}}{\text{Skor maksimal seluruh tes}} \times 100\%$$
 Suatu kelas dikatakan tuntas daya serap klasikal jika persentase yang dicapai sekurang-kurangnya 85%.

Hasil observasi ini merupakan data kualitatif yang diambil pada saat kegiatan belajar mengajar dalam rangka menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Untuk analisis data observasi menggunakan analisis persentase skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlah dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%, dengan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

80 % < NR ≤ 100 % : Kriteria sangat baik

60 % < NR ≤ 80 % : Kriteria baik

40 % < NR ≤ 60 % : Kriteria cukup

20 % < NR ≤ 40 % : Kriteria kurang

0 % < NR ≤ 20 % : Kriteria sangat kurang

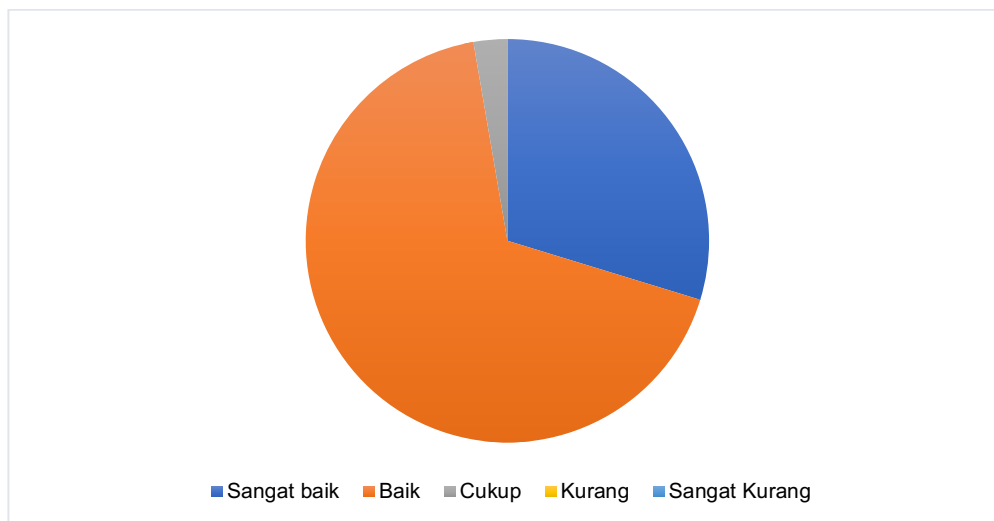
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian sumatif pada kelas X-1 SMA Negeri 4 Banjarmasin sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Sumatif Mapel Ekonomi Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 4 Banjarmasin

No.	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Total Nilai	Rata-Rata Nilai Ekonomi	Predikat Nilai
1	70	95	80	75	320	80	Sangat Baik
2	70	85	70	70	295	73	Baik
3	70	85	70	70	295	73	Baik
4	70	90	70	75	305	76	Baik
5	75	90	75	75	315	78	Baik
6	70	95	85	70	320	80	Sangat Baik
7	70	70	70	70	280	70	Baik
8	70	95	75	80	320	80	Sangat Baik
9	85	95	80	80	340	85	Sangat Baik
10	70	95	75	90	330	82	Sangat Baik
11	70	85	70	70	295	73	Baik
12	70	70	70	70	280	70	Baik
13	70	90	75	85	320	80	Sangat Baik
14	70	95	80	75	320	80	Sangat Baik
15	100	95	90	80	365	91	Sangat Baik
16	70	95	85	80	330	82	Sangat Baik
17	85	70	75	70	300	75	Baik
18	70	85	75	70	300	75	Baik

No.	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Total Nilai	Rata-Rata Nilai Ekonomi	Predikat Nilai
19	70	80	90	75	315	78	Baik
20	70	85	70	70	295	73	Baik
21	80	85	85	80	330	82	Sangat Baik
22	70	70	70	70	280	70	Baik
23	70	70	70	70	280	70	Baik
24	75	90	70	80	315	78	Baik
25	70	70	70	70	280	70	Baik
26	75	90	70	70	305	76	Baik
27	70	70	70	70	280	70	Baik
28	70	85	70	75	300	75	Baik
29	70	95	70	70	305	76	Baik
30	70	85	95	75	325	81	Sangat Baik
31	70	95	70	70	305	76	Baik
32	70	95	70	75	310	77	Baik
33	70	90	85	70	315	78	Baik
34	70	70	70	70	280	70	Baik
35	70	90	70	70	300	75	Baik
36	70	95	70	70	305	76	Baik
37	70	70	1	70	211	52	Cukup



Gambar 1. Keberhasilan Tindakan

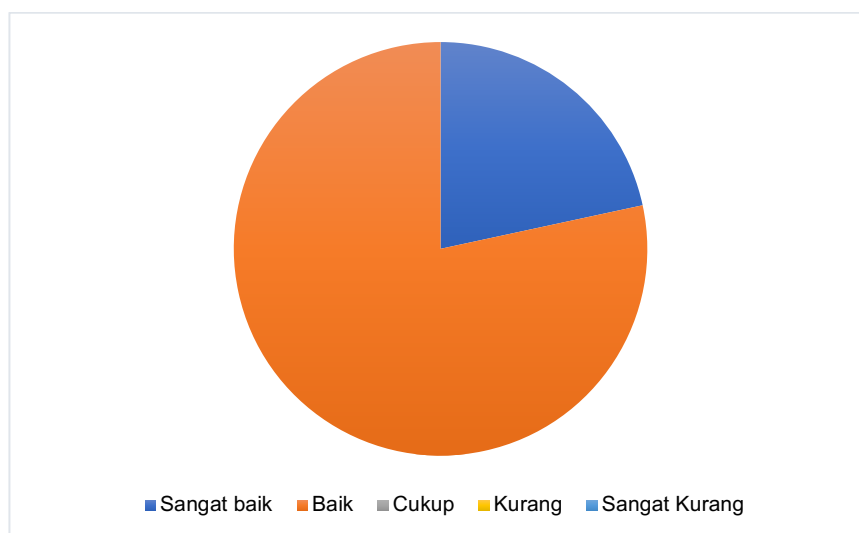
Implementasi kurikulum merdeka pada X-I disemester 1 ini bisa dikatakan sudah bagus karena dari 37 anak, hanya 1 peserta didik yang tidak tuntas itupun karena dia tidak mengikuti 1 ulangan harian. Artinya implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi kelas X-I sudah dikatakan baik.

Setelah dilakukan penambahan dengan nilai tugas dan ulangan harian maka diperoleh nilai akhir sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Sumatif Akhir Semester Mapel Ekonomi Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 4 Banjarmasin

NO	Nilai Sumatif Akhir Semester	
	Tes	Predikat Nilai
1	80	Sangat Baik
2	70	Baik
3	70	Baik
4	75	Baik
5	70	Baik
6	86	Sangat Baik
7	70	Baik
8	74	Baik

NO	Nilai Sumatif Akhir Semester	
	Tes	Predikat Nilai
9	91	Sangat Baik
10	75	Baik
11	75	Baik
12	70	Baik
13	75	Baik
14	80	Sangat Baik
15	70	Baik
16	90	Sangat Baik
17	74	Baik
18	70	Baik
19	82	Sangat Baik
20	71	Baik
21	70	Baik
22	70	Baik
23	70	Baik
24	70	Baik
25	70	Baik
26	70	Baik
27	70	Baik
28	70	Baik
29	72	Baik
30	80	Sangat Baik
31	80	Sangat Baik
32	70	Baik
33	70	Baik
34	72	Baik
35	72	Baik
36	70	Baik
37	70	Baik



Gambar 2. Predikat Nilai Sumatif Akhir Semester

KKM yang diterapkan di SMA Negeri 4 Banjarmasin adalah 70, artinya seluruh peserta didik tuntas untuk mata pelajaran ekonomi. Implementasi kurikulum merdeka dianggap berhasil pada tingkatan kelas X, karena hasil belajar sudah dapat dikatakan baik, kecenderungan tuntas oleh peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini masih dikatakan baru namun sekolah mampu mempraktikkannya dengan baik. Guru dan segala jajarannya mengusahakan upaya yang maksimal supaya hasil belajar mendapatkan nilai memuaskan pada implementasi kurikulum merdeka ini.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar

Pendidikan dapat menentukan perubahan suatu bangsa melalui pendidikan yang dapat melahirkan ide-ide kreatif, inovatif dalam perkembangan zaman dalam menghadapi era globalisasi. Kebijakan kurikulum terlihat melalui implementasi kurikulum yang diterapkan dalam menentukan keberlangsungan pendidikan. Indonesia sudah melakukan berkali-kali perubahan dan penyempurnaan kurikulum dan saat ini kurikulum yang terbaru ialah kurikulum merdeka. Memaknai pengimplementasian kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran peserta didik mendapatkan kesempatan belajar jauh dari rasa tertekan mereka secara bebas dan mandiri untuk dapat memilih pelajaran sesuai bakat keinginannya. Karakteristik kurikulum merdeka terbagi menjadi 3 yaitu Struktur kurikulum bersifat fleksibel guru dibebaskan membuat kurikulum sesuai dengan kondisi tempat mengajar disekolah, Pembelajaran melalui Project dan juga pengembangan *softkills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.

Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan sumber daya yang tersedia. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan manusia semakin banyak dan tidak terbatas. Ilmu ekonomi juga mempelajari pendapatan individu, perusahaan, hingga negara dan harga saham hingga tidak ketidakseimbangan ekonominya. Dengan mempelajari ilmu ekonomi akan membantu dalam memahami bagaimana perilaku ekonomi masyarakat tertentu, memberi pengertian pada potensi dan keterbatasan kebijakan ekonomi yang diambil, hingga meningkatkan kepekaan manusia pada berbagai masalah ekonomi dan global. Ada 2 Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

a) Minat

Proses pembelajaran dapat menentukan minat kecenderungan peserta didik untuk dapat menentukan sikap dalam melakukan sesuatu agar proses belajar peserta didik dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik. Apabila seseorang dalam melakukan proses belajar mengajar dapat dengan tanpa tertekan, dan dapat menikmati segala macam konsekuensi dari proses belajar maka ia cenderung akan mempunyai hasil belajar yang lebih baik (Angraini et al., 2016).

b) Motivasi

Motivasi Menurut Sudjana, keberhasilan belajar dapat dilihat dalam motivasi yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari ketika peserta didik antusiasme dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Sudjana, 2016).

c) Kesiapan dalam belajar

Kesiapan atau ketersediaan peserta didik dalam menanggapi pembelajaran. Semakin siap peserta didik dalam belajar, maka semakin besar kemungkinan peserta didik memperoleh hasil belajar dengan baik dan memperoleh prestasi.

d) Perhatian dalam belajar

Perhatian merupakan melihat dan mendengar dengan baik maupun teliti terhadap sesuatu hal. Menurut Aunurrahman (2007) dalam kegiatan belajar siswa harus memperhatikan, mendengarkan dan mengerjakan bahan ajar yang diberikan oleh guru. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka sebagai seorang peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap materi dan bahan ajar yang diberikan oleh guru.

2. Faktor Eksternal

a) Metode pembelajaran yang guru terapkan

Metode pembelajaran yang guru implementasikan di dalam kelas dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran agar peserta didik dapat, menerima, memahami dan mengembangkan bahan pelajaran dengan baik. Guru dapat menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Sehingga hasil belajar yang diharapkan akan dapat tercapai dengan baik

b) Ruang Kelas yang nyaman

Fasilitas ruang kelas yang baik dan lengkap akan membuat peserta didik merasa nyaman sehingga dapat berpengaruh terhadap belajar peserta didik seperti meja dan kursi yang baik dan tata letak kelas sesuai dengan kondisi belajar maka peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Jika kelas kondusif dan tenang, maka akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti dan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

c) Teman sejawat

Teman sekelas dapat mempengaruhi diri dan sifat peserta didik dalam proses pembelajaran (Slameto, 2013). Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik apabila memiliki teman yang baik serta dapat memiliki prestasi belajar yang baik

PENUTUP

Penutup dalam penelitian ini akan membahas kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan di SMAN 4 Banjarmasin. Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka kesimpulannya bahwa implementasi dalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar pada pembelajaran ekonomi peserta didik kelas X-1 di SMAN 4 Banjarmasin hasilnya sudah baik walaupun masih terbilang baru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yakni satu semester peserta didik di kelas X sudah baik mengikuti seluruh proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapatkan baik. Hasil belajar yang baik ini diupayakan agar peserta didik dapat membentuk karakteristik dan merasa aman, nyaman dan merasakan kebebasan atau merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, W. D., Aminuyati, A., & Achmadi, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8), 1—11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16253>
- Aunurrahman. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Chaniago, S., Yeni, D., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 2(3), 184—191. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.400>
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Rusmono, U. (2017). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Ghalia Indonesia.
- Setiaji, K., Farliana, N., Supriyaningsih, S., & Kholifah, K. (2022). Penguatan Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Implementasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Karinov*, 5(3), 151—156. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/29446>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, J. (2021). Komitmen Guru dalam Peningkatan Kinerja di SMP Negeri I Muara Wahau. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 1(1), 43—56. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v1i1.462>